

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *TINK-PAIR-SHARE* DAN HASILBELAJAR

A. Model Pembelajaran *Think-pair-Share*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif. *Think-Pair-Share* disebut juga sebagai model belajar berpasangan. Model ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.

Think-Pair-Share adalah pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain (Lie dalam Fadholi, 2002: 57). Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam *Think-Pair-Share* adalah sebagai berikut :

a) Langkah pertama : *Thinking* (berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut sehingga mandiri untuk beberapa saat.

b) Langkah kedua : *Pairing* (berpasangan)

Guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang di anggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik.

c) Langkah ketiga : *Sharing* (berbagi)

Pada tahap akhir ini guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk memberikan laporan dari hasil diskusi atau hasil yang telah mereka bicarakan.

2. Langkah–Langkah Pembelajaran *Think-Pair-Share*

Berdasarkan fase pembelajaran tersebut maka penulis menyusun langkah–langkah pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam penelitian ini sebagai berikut :

Fase 1

- 3) Guru memberikan apersepsi dan memotivasi siswa
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Fase 2

- 3) Guru membagikan LKS
- 4) Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan singkat dan memberikan pertanyaan atau masalah dalam LKS

Fase 3(*Thinking*)

- 2) Siswa diberi waktu berpikir dan bekerja secara mandiri atas masalah atau pertanyaan yang diberikan untuk beberapa saat.

Fase 4(*Pairing*)

- 5) Guru memastikan siswa telah duduk berpasangan masing–masing
- 6) Siswa berdiskusi membahas LKS dalam kelompok masing– masing. Siswa di harapkan saling memberikan pendapat, sementara guru mengevaluasi kegiatan siswa dalam kelompok masing – masing
- 7) Guru memantau kegiatan siswa yaitu dengan berkeliling dan mampir di setiap kelompok
- 8) Masing–masing kelompok menentukan hasil jawabannya

Fase 5(Sharing)

- 3) Guru memberikan kesempatan kepada masing–masing kelompok (sekitar seperempat dari seluruh kelompok) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Sedangkan kelompok yang tidak mempresentasikan hasil diskusinya diberikan kesempatan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat atau memberi saran dan membantu menjawab jika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan kelompok lain.
- 4) Guru mengevaluasi hasil belajar kelompok siswa.

Fase 6

- 2) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dengan baik menjawab setiap pertanyaan.

3. Kelebihan dan Kelemahan *Think-Pair-Share*

Model belajar memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut Anita Lie (2004:

46) model belajar ini memiliki kelebihan dan kekurangan antara lain:

a. Kelebihan *Think-Pair-Share*

- 1) Siswa memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan

- 2) Siswa akan terlatih untuk menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah
- 3) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar
- 4) Akan meningkatkan partisipasi siswa
- 5) Interaksi antara siswa lebih mudah
- 6) Lebih banyak memberi kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok

b. Kelemahan *Think-Pair-Share*

- 1) Membutuhkan banyak waktu karena terdiri dari tiga langkah yang harus dilaksanakan oleh seluruh siswa yang meliputi tahap *Thin-Pair-Share*.
- 2) Tidak ada penengah jika terjadi perselisihan dalam kelompok
- 3) Lebih sedikit ide yang muncul
- 4) Banyak kelompok yang menyebar dan perlu dimonitor

Kelebihan TPS (*Think-Pair-Share*) oleh: Arif Fadholi Wahid Assyafi I

Memberi siswa waktu lebih banyak untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

1. Meningkatkan partisipasi akan cocok untuk tugas sederhana.
2. Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok
3. Interaksi lebih mudah.
4. Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
5. Seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

6. Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
7. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
8. Siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
9. Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
10. Siswa akan terlatih menerapkan konsep karena bertukar pendapat dan pemikiran dengan temannya untuk mendapatkan kesepakatan dalam memecahkan masalah.
11. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, dimana tiap kelompok hanya terdiri dari 2 orang.
12. Siswa memperoleh kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang ada menyebar.
13. Memungkinkan guru untuk lebih banyak memantau siswa dalam proses pembelajaran.
14. Meningkatkan pencurahan waktu pada tugas. Penggunaan metode pembelajaran TPS menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru di awal pertemuan sehingga diharapkan

siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

15. Memperbaiki kehadiran. Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan. Sebab bagi siswa yang sekali tidak hadir maka siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
16. Angka putus sekolah berkurang. Model pembelajaran TPS diharapkan dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik daripada pembelajaran dengan model konvensional.
17. Sikap apatis berkurang. Sebelum pembelajaran dimulai, kecenderungan siswa merasa malas karena proses belajar di kelas hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru dan menjawab semua yang ditanyakan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, metode pembelajaran TPS akan lebih menarik dan tidak monoton dibandingkan metode konvensional.
18. Penerimaan terhadap individu lebih besar. Dalam model pembelajaran konvensional, siswa yang aktif di dalam kelas hanyalah siswa tertentu yang benar-benar rajin dan cepat dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru sedangkan siswa lain hanyalah “pendengar” materi yang disampaikan oleh guru. Dengan pembelajaran TPS hal ini dapat diminimalisir sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
19. Hasil belajar lebih mendalam. Parameter dalam PBM adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Dengan pembelajaran TPS perkembangan hasil belajar siswa

dapat diidentifikasi secara bertahap. Sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.

20. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Sistem kerjasama yang diterapkan dalam model pembelajaran TPS menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.

Kelemahan TPS (Think-Pair-Share)

1. Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktivitas.
2. Membutuhkan perhatian khusus dalam penggunaan ruangan kelas.
3. Peralihan dari seluruh kelas ke kelompok kecil dapat menyita waktu pengajaran yang berharga. Untuk itu guru harus dapat membuat perencanaan yang seksama sehingga dapat meminimalkan jumlah waktu yang terbuang.
4. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor.
5. Lebih sedikit ide yang muncul.
6. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.
7. Menggantungkan pada pasangan.
8. Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu siswa tidak mempunyai pasangan.
9. Ketidaksesuaian antara waktu yang direncanakan dengan pelaksanaannya.
10. Metode pembelajaran Think-Pair-Share belum banyak diterapkan di sekolah.
11. Sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru, waktu pembelajaran berlangsung guru melakukan intervensi secara maksimal.
12. Menyusun bahan ajar setiap pertemuan dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan taraf berfikir anak.

13. Mengubah kebiasaan siswa belajar dari yang dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan belajar berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa.

14. Sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.

15. Jumlah kelompok yang terbentuk banyak.

Sejumlah siswa bingung, sebagian kehilangan rasa percaya diri, saling mengganggu antar siswa karena siswa baru tahu metode TPS.

4. Pelaksanaan Pembelajaran *Think-Piar-Share* Pada Mata Pelajaran Geografi Dalam Materi Pesebaran Flora dan fauna

Pelaksanaan rancangan model pembelajaran terbagi dalam beberapa fase yaitu fase pendahuluan, fase presentasi materi, fase membimbing latihan, fase menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik, fase mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan, serta fase menganalisis dan mengevaluasi. Masing-masing fase akan diperjelas dengan tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran

| Fase | Tingkah laku guru |
|-----------------------------|--|
| Fase-1 Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none">1. Mengaitkan pelajaran sekarang dengan pelajaran sebelumnya.2. Memotivasi siswa.3. Memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui konsep prasyarat yang sudah dikuasai oleh siswa.4. Menjelaskan tujuan pembelajaran (kompetensi Dasar dan Indikator) |
| Fase-2 Presentasi Materi | <ol style="list-style-type: none">1. Presentasi konsep-konsep yang harus dikuasai siswa melalui demonstrasi dan bahan bacaan.2. Presentasi keterampilan proses yang dikembangkan.3. Presentasi alat dan bahan yang dibutuhkan melalui charta. |

| | |
|--|---|
| | 4. Memodelkan penggunaan peralatan melalui charta. |
| Fase-3 Membimbing Pelatihan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar. 2. Mengingatkan cara siwa bekerja dan dan berdiskusi secara kelompok sesuai komposisi kelompok. 3. Membagi buku siswa dan LKS. 4. Mengingatkan cara menyusun laporan hasil kegiatan. 5. Memberikan bimbingan seperlunya. 6. Mengumpulkan hasil kerja kelompok setelah batas waktu yang telah ditentukan. |
| Fase-4 Menelaah pemahaman dan memberikan umpan balik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan kelompok belajar untuk diskusi kelas. 2. Meminta salah satu anggota kelompok untuk mempresentasikan hasil kegiatan sesuai dengan LKS yang telah dikerajakan. 3. Meminta anggota kelompoklain menanggapi hasil presentasi. 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil diskusi |
| Fase-5 Mengembangkan dengan memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengecek dan memberikan umpan balik terhadap tugas yag telah dilakukan. 2. Membimbing siswa menyimpulkan seluruh materi pembelajaran yang baru saja dipelajari. 3. Memberikan tugas rumah. |
| Fase-6 Menganalisi dan mengevaluasi | Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadapkinerja mereka. |

(Trianto, 2007:19)

B. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang penting karna menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Purwanto (2009:38) belajar merupakan peruses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan .

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Ernest R. Hilgard (1997:35) mengemukakan bahwa:

“learning is the process by which an activity originates or is charged through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes bay factors not attributabel to training” artinya adalah untuk menyatakan bahwa proses belajar itu dapat berhasil, setiap orang memiliki pandangan yang berbeda.

Dalam hasil belajar terdapat beberapa aspek, Benyamin Bloom (dalam Nana Sudjana, 2005:22) yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris. Hasil belajar yang diidentifikasi dalam penelitian ini mengacu pada ranah kognitif yang merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan intelektual. Ranah kognitif meliputi aspek-aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu sebagai perilaku mengingat atau mengenali informasi (materi pembelajaran) yang telah dicapai sebelumnya.
- b. Pemahaman (*Comprehention*), yaitu sebagai kemampuan memperoleh makna dari materi pembelajaran. Hal ini ditujukan melalui penerjemahan materi pembelajaran.
- c. Penerapan (*application*), yaitu penerapan yang mengacu pada kemampuan menggunakan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam situasi baru dan konkrit. Ini mencakup penerapan hal-hal seperti aturan, metode, konsep, prinsip-prinsip, dalil dan teori.

d. Analisis (*analysis*), yaitu mengacu pada kemampuan memecahkan materi ke dalam bagian-bagian sehingga dapat dipahami struktur organisasinya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses pembelajaran berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan. Purwanto (dalam Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa) mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor psikologis

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk belajar berjalan, meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan melakukannya. Hal ini dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi-potensi jasmaniah maupun rohaniannya. Contoh lain, siswa sekolah dasar atau sekolah menengah pertama diajarkan ilmu filsafat. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut.

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak

umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tapi kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan-kecakapan lainnya.

3) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

4) Faktor motivasi

Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

5) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor eksternal

Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

1. Faktor keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga yang diliputi suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau ketersediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.

2. Faktor guru dan cara mengajarnya

Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

3. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

4. Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang memengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak

ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.

5. Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.

3. Penilaian Hasil Belajar

Guru sebagai seorang pendidik perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan khususnya jenjang sekolah formal penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting baik bagi:

a. Siswa

Dengan diadakannya penilaian, maka siswa dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan mereka mengikuti pelajaran yang diberikan, seberapa besar tingkat pemahaman mereka dan seberapa besar pencapaian dari tujuan belajar yang telah ditetapkan. Gronlun dan Lin (Purwanto, 2010:11) mengatakan yakni

1. Sebagian tolak ukur keberhasilan belajar mereka, siswa dapat menilai apakah cara belajarnya sudah efektif untuk mencapai hasil dan memperbaiki dan meningkatkannya dimasa mendatang.
2. Hasil Belajar menginformasikan hasil jerih payah siswa dalam belajar, hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan makin memotivasinya untuk meningkatkan menjadi lebih baik. Hasil belajar yang rendah akan memacu siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

b. Guru

1. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui efektifitas mengajarnya. Hasil belajar dapat menginformasikan apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai melalui proses pembelajaran. Dengan melihat evaluasi, guru menilai efektifitas proses belajarnya.
2. Hasil belajar menjadi cermin hasil kerja guru. Berdasarkan hasil belajar siswa, guru akan terdorong untuk memperbaiki proses pembelajarannya agar hasil belajar yang dicapai lebih optimal. Hasil belajar yang tinggi akan memuaskan dan memotivasi untuk terus meningkatkan, sedangkan hasil belajar yang rendah memacu guru untuk memperbaiki pembelajarannya.

c. Sekolah

1. Hasil belajar mencerminkan prestasi sekolah mengelola pembelajaran. Hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kebijakan sekolah yang menjadi konteksnya. Sekolah berkepentingan untuk mengetahui hasil belajar untuk menjadi informasi apakah kebijakan sekolah mempunyai dampak positif bagi peningkatan hasil belajar.
2. Hasil evaluasi belajar merupakan sebuah pertanggung jawaban sekolah kepada orang tua siswa (masyarakat).
3. Hasil evaluasi merupakan paparan informasi (*exposure*) kepada orang tua calon siswa sebagai bahan pertimbangan memilih sekolah yang akan memperoleh kepercayaan mendidik anaknya karena dalam memilih pendidikan untuk anak mereka masyarakat memerlukan informasi mengenai kinerja sekolah.

4. Penilaian Hasil Belajar Formatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penilaian formatif. Nana Sudjana (2005:5) mengungkapkan “penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar

mengajar itu sendiri”. Purwanto (2010:26) menambahkan “penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan”. Adapun manfaat dari penilaian formatif yaitu:

- a. Memperbaiki program pengajaran atau satuan pelajaran dimasa mendatang, terutama dalam merumuskan tujuan instruksional, organisasi bahan, kegiatan belajar mengajar dan pertanyaan penilaian.
- b. Meninjau kembali dan memperbaiki tindakan mengajarnya dalam memilih dan menggunakan metode mengajar, mengembangkan kegiatan mengajar siswa dan lain-lain.
- c. Mengulang kembali bahan pengajaran yang belum dikuasai para siswa sebelum melanjutkan dengan bahan baru, atau memberi penugasan kepada siswa untuk memperdalam bahan yang belum dikuasainya.
- d. Melakukan diagnosis kasulitan belajar para siswa sehingga dapat ditemukan faktor penyebab kegagalan siswa dalam menguasai tujuan instruksional.

Setelah peneliti memutuskan untuk menggunakan penilaian formatif, selanjutnya peneliti menentukan bentuk tes yang akan dipilih, Dimyati dan Mudjiono (2006:211) tes hasil belajar yang dapat digunakan adalah tes objektif dan tes subjektif (*essay*).

- d. Tes objektif adalah tes yang terdiri dari butir-butir soal yang dapat dijawab dengan memilih salah satu alternatif yang benar dari sejumlah alternatif yang tersedia.

Bentuk tes objektif terdiri dari:

1. Tes salah benar yaitu tes yang butir-butir soalnya mengharuskan siswa mempertimbangkan suatu pertanyaan sebagai pertanyaan yang salah atau benar.
2. Tes pilihan ganda yaitu tes yang butir-butir soalnya selalu terdiri dari dua komponen utama: sistem yang menghadapkan siswa kepada satu pertanyaan

langsung atau sebuah pertanyaan tak lengkap dari dua atau lebih pilihan jawaban yang satu lebih benar dan sisanya salah.

3. Tes menjodohkan yaitu tes yang butir-bitur soalnya terdiri dari satu daftar premis dan satu daftar jawaban yang sesuai.
4. Tes melengkapi yaitu tes yang butir-butir soalnya terdiri dari kalimat pertanyaan yang belum sempurna, dimana siswa diminta untuk melengkapi kalimat tersebut dengan salah satu atau beberapa kata pada titik-titik yang disediakan.
- e. Tes subjektif (essay) merupakan tes yang terdiri dari satu pertanyaan atau perintah yang memerlukan jawaban bersifat pembahasan atau uraian kata-kata yang relatif panjang.

Dari uraian diatas, peneliti memutuskan untuk menggunakan tes objektif dengan bentuk soal pilihan ganda, karena memiliki beberapa kelebihan, Nana Sudjana (2005:49) antara lain:

1. Materi yang diujikan dapat mencakup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan.
2. Jawaban siswa dapat dikoreksi (dinilai) dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban.
3. Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaian bersifat objektif.

C. Mata Pelajaran Geografi Materi Persebaran Flora dan Fauna

1. Pengertian Pembelajaran Geografi

Pembelajaran geografi adalah kegiatan belajar mengajar mengenai hubungan sebab akibat dari berbagai kenampakan, gejala, dan peristiwa yang terjadi di muka bumi, beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan dan kewilayahan

ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajarsiswa, yaitu kegiatan yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Geografi sebagai ilmu telah lama berkembang dan telah memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan suatu bangsa. Hal ini karena geografi mempunyai fokus studinya adalah interaksi, interelasi dan interdependensi antara manusia dengan lingkungan dan segala proses yang mempengaruhinya. Dalam perkembangannya geografi yang semula hanya bersifat ilmu murni sekarang telah berubah menjadi ilmu terapan, artinya dapat diaplikasikan untuk berbagai kepentingan pembangunan ilmu geografi baik geografi akademis (geografi di perguruan tinggi) maupun geografi pengajaran (geografi di sekolah), semakin penting untuk dipelajari agar manusia lebih mencintai dan melestraikan lingkungan yang merupakan tempat yang memberikan ia hidup.

2. Manfaat Mempelajari Geografi

Manfaat mempelajari geografi kita dapat mengetahui persebaran berbagai jenis bentang alam, hewan dan tumbuhan. Mempelajari gejala di permukaan bumi baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat non fisik yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup di bumi serta menganalisis dampak sosial yang terjadi di dalam masyarakat, mencari penyebab dan solusi yang dapat ditempuh berkenaan dengan berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi disekitar kita. Selain itu dalam geografi juga mempelajari mengenai interaksi-interaksi yang ada dalam masyarakat baik antara manusia itu sendiri maupun dengan alam sekitarnya sehubungan dengan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-harinya.

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Geografi

Pendidikan dan pembelajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan untuk berfikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi disekitar dan melatih

untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan dipermukaan bumi.

Tujuan pembelajaran geografi disekolah adalah meliputi tiga aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Puskur Diknas, 2003)

1. Aspek pengetahuan, tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran geografi adalah mengembangkan konsep dasar geografi yang berkaitan dengan pola keruangan dan proses, mengembangkan pengetahuan sumber daya alam, peluang dan keterbatasan untuk dimanfaatkan, dan mengembangkan konsep dasar geografi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.
2. Aspek keterampilan, tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran geografi adalah mengembangkan keterampilan mengenai lingkungan fisik dan sosial, mengembangkan keterampilan mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan aspek keruangan, mengembangkan keterampilan analisis sintesis kecenderungan dengan hasil-hasil dari informasi berbagai gejala geografi.
3. Aspek sikap, tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran geografi adalah menumbuhkan sikap melindungi dan tanggung jawab terhadap kualitas lingkungan hidup, mengembangkan kepekaan terhadap permasalahan dalam pemanfaatan sumber daya, mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan sosila budaya, mewujudkan rasa peduli tanah air, persatuan dan kesatuan bangsa.

Hal di atas merupakan tujuan dari pembelajaran geografi di sekolah adalah untuk melatih dan menumbuhkan pada diri siswa agar memiliki pengetahuan keterampilan untuk berfikir kritis dan analitis geografis serta rasional dan dapat dipertanggung jawabkan terhadap masalah yang muncul.

4. Flora dan Materi Persebaran Fauna

a. Persebaran flora dan fauna di Permukaan Bumi

Pada dasarnya pesebaran flora dan fauna di permukaan bumi ini di pengaruh oleh, beberapa factor seperti tekanan populasi, perubahan habitat, perubahan iklim. Untuk sarana persebaran bisa melalui, udara, air, lahan/dataran, dan pengangkutan oleh manusia. Sementara hambatan persebaran flora dan fauna di permukaan bumi ini di pengaruhi oleh Iklim, Geografis/fisiografis, biologis. Adapun persebaran flora dan fauna di dunia di klasifikasikan sebagai berikut.

- 1). Persebaran Flora Dunia.

Pada tahun 1889 C. Hart Meeriem, seorang peneliti biologi alam berpendapat bahwa tipe tumbuhan pada suatu daerah di pengaruhi oleh temperature. Kemudian dapat di buktikan adanya factor kelembaban ternyata lebih berperan daripada factor temperature. Curah hujan yang tinggi dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan tanaman besar. Sebaliknya, semakin kita bergerak ke daerah dengan curah hujan rendah tumbuhan akan didominasi oleh tumbuhan kecil, padang rumput dan akhirnya kaktus atau tanaman padang pasir.

Komunitas Flora secara umum di dunia dapat di bagi menjadi tiga macam yaitu :

- a. Hutan, tumbuhan utama berupa pohon-pohon besar
- b. Padang rumput, tumbuhan utama adalah rumput
- c. Gurun, tumbuhan utama dan kondisi iklimnya

Setiap jenis komunitas tumbuhan tersebut, dibagi lagi menjadi beberapa jenis komunitas. Berikut macam komunitas organism tumbuhan berdasarkan perubahan naik garis lintang (yang berarti pula penurunan temperaturnya) dalam pembagian mintakat (zona) temperature.

1. Hutan tropis



Gambar 2.1

Di daerah hutan basah tropika terdapat berates-ratus spesies tumbuhan, yang mungkin berbeda dengan yang lain. Hutan-hutan basah tropika di seluruh dunia mempunyai persamaan. Sepanjang tahun hutan cukup mendapatkan air dan keadaan alamnya memungkinkan terjaginya pertumbuhan yang lama sehingga komunitas hutan tersebut kompleks. Misalnya, terdapat di daerah tropika dan subtropika yang ada di Indonesia, daerah Australia bagian utara, Papua, Afrika Tengah dan Amerika Tengah.

Pohon-pohon utama memiliki ketinggian antara 20-40 meter dengan cabang-cabangnya yang berdaun lebat sehingga membentuk suatu tudung yang mengakibatkan hutan menjadi gelap. Dasar hutan selalu gelap, air hujan sulit mencapai dasar hutan tersebut secara langsung. Kelembaban selalu tinggi dan tetap dengan rata-rata 25 . Pada hutan bawah tropika selain pepohonan yang tinggi, terdapat tumbuhan yang khas yaitu liana dan epifit. Rotan adalah jenis liana, sedangkan anggrek adalah jenis epifit.

2. Hutan gugur



Gambar 2.2 Hutan Gugur

Di daerah yang beriklim sedang, selain terdapat banyak padang rumput dan kadang-kadang ada gurun, yang paling khas adalah adanya hutan gugur, yang disebabkan oleh hal-hal berikut.

- a. Curah hujan merata sepanjang tahun antara 750-1000 mm per tahun serta adanya musim dingin dan musim panas sehingga tumbuhan mengadakan penyesuaian yaitu dengan menggugurkan daunnya menjelang musim dingin.

b. Musim yang mendahului musim dingin disebut musim gugur. Sejak musim gugur sampai musim semi, tumbuhan yang menahun pertumbuhannya terhenti. Tumbuhan semusim mati pada musim dingin. Yang tinggal hanya bijinya. Tumbuhan yang tahan dingin dapat berkecambah menjelang musim panas.

Perbedaan hutan gugur dan hutan basah adalah dalam hal kepadatan jaraknya. Di hutan gugur, jarak antara pohon-pohonnya tidak terlalu padat dan jumlah spesiesnya sedikit, yaitu antara 10-20 spesies.

3. Taiga



Gambar 2.3 Hutan Taiga

Taiga adalah hutan pohon pinus yang daunnya seperti jarum. Pohon-pohon yang terdapat di hutan taiga misalnya konifera, terutama pohon picea, alder (alnus), birch (betula), dan juniper (juniperus). Daerah ini merupakan bioma yang hanya terdiri dari satu spesies pohon. Taiga kebanyakan terdapat di belahan bumi utara (Siberia Utara, Rusia, Amerika Tengah dan Utara), dengan masa pertumbuhan pada musim panas berlangsung antara 3 sampai 6 bulan.

Pohon-pohon utama yang tumbuh di daerah ini adalah jenis konifer, sehingga hutan yang ada di wilayah bioma taiga sering juga disebut dengan hutan konifer. Contoh jenis-jenis tumbuhan konifer tersebut adalah *alder*, *birch*, dan *juniper* dan *spruce*.

4. Padang Rumput



Gambar 2.4 Padang Rumput

Daerah padang rumput ini terbentang dari daerah tropika samapai ke daerah subtropika. Curah hujan pada umumnya antara 250-500 mm per tahun. Hujan yang tidak teratur dan porositas yang rendah mengakibatkan tumbuhan sulit untuk mengambil air. Tumbuhan yang dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan seperti ini adalah rumput. Daerah padang rumput yang relative basah, seperti yanf terdapat di Amerika Utara, rumputnya dapat mencapai tiga meter, misalnya rumput-rumput bluestem dan Indian grasses. Sedangkan daerah padang rumput yang kering mempunyai rumput yang pendek. Padang rumput terdiri dari beberapa macam seperti berikut :

- a. Tundra terdapat di daerah bersuhu dingin bercurah hujan rendah. Jenis tumbuhan yang ada dalah rumput kerdil.
- b. Praire(padang rumput) terdapat di daerah dengan curah hujan yang berimbang bengan musim panas. Rumput di praire lebih tinggi di bandingkan dengan rumput tundra.
- c. Stepa terdapat di derah dengan cuarah hujan tinggi. Daerah stepa umumnya terdiri dari rumput-rumput pendek dan diselingi oleh semak belukar.
- d. Sabana berupa rumput-rumput tinggi diselingi semak belukar dan pohon-pohon tinggi. Tumbuhan yang bias tahan hidup di daerah sabana adalah jenis tumbuhan yang tahan terhadap kelembaban rendah.

5. Gurun



Gambar 2.5 Padang Gurun

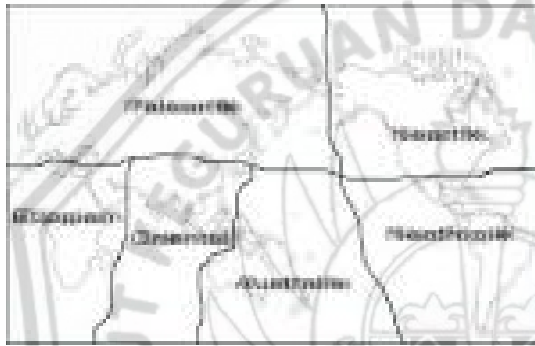
Daerah gurun banyak terdapat di daerah tropis dan berbatasan dengan padang rumput. Keadaan alam dari padang rumput kearah gurun biasanya makin jauh makin gersang. Curah hujan rendah yaitu sekitar 250mm per tahun atau kurang. Hujan lebat jarang terjadi dan tidak teratur. Pancaran matahari sangat terik dan terjadi penguapan tinggi sehingga suhu siang hari sangat panas. Pada musim panas, suhu dapat lebih dari 40 .Perbedaan suhu siang dan malam hari sangat besar. Tumbuhan yang dapat hidup menahun di gurun adalah tumbuhan yang dapat beradaptasi terhadap kekurangan ir dan penguapan yang cepat. Pada umumnya tumbuha yang hidup di gurun berdaun kecil seperti duri atau idak berdaun. Tumbuhan tersebut berakar panjang sehingga dapat mengambil air dari tempat yang dalam dan dapat menyimpan air dalam jaringan spon.

Apabila hujan turun, tumbuhan di gurun segera tumbuh, berbunga dan berbuah dengan cepat. Hal ini dapat terjadi dalam beberapa hari saja setelah hujan, tetapi sempat menghasilkan biji untuk berkembang lagi pada musim berikutnya.

2). persebaran fauna di Dunia

Persebaran hewan di muka bumi ini didasarkan oleh faktor fisiografik, klimatik dan biotik yang berbeda antara wilayah yang satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan perbedaan jenis hewan di suatu wilayah. Seperti diketahui setiap spesies hewan mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengatasi hambatan-hambatan. Andaikan tidak ada hambatan-hambatan maka persebaran hewan akan berjalan terus. Misalnya hewan yang biasa hidup di pegunungan akan sulit hidup di dataran rendah.

Atau hewan yang biasa hidup di daerah panas akan sulit hidup di daerah yang beriklim dingin atau kurang curah hujannya. Di samping itu faktor sejarah geologi juga mempengaruhi persebaran hewan di wilayah tertentu karena wilayah tersebut pernah menjadi satu. Namun hewan berbeda dengan tumbuhan yang bersifat pasif. Pada hewan, bila habitatnya dirasakan sudah tidak cocok, seringkali secara masal mengadakan migrasi ke tempat lainnya. Oleh karena itu pola persebaran fauna tidak setegas persebaran flora. Adakalanya hewan khas di suatu wilayah juga terdapat di wilayah lainnya.



Gambar 2.6 Peta Persebaran Fauna di Dunia

Pada tahun 1876 Alfred Russel Wallace membagi wilayah persebaran fauna atas 8 wilayah yaitu: Ethiopian, Palearktik, Oriental, Australian, Neotropical dan Neartik, Oceanik dan Antartik. Untuk lebih jelas dan pemahaman Anda semakin mantap mengenai letak wilayah persebarannya, cobalah sambil mempelajari materi ini juga menggunakan peta dunia. Kedelapan wilayah persebaran fauna tersebut adalah sebagai berikut.

a. Wilayah Ethiopian

Wilayah persebarannya meliputi benua Afrika, dari sebelah selatan Gurun Sahara, Madagaskar dan selatan Saudi Arabia. Hewan yang khas daerah ini adalah: gajah Afrika, Badak Afrika, gorilla, baboon, simpanse, jerapah. Mmalia padang rumput seperti zebra, antilope, kijang, singa, harimau dan mamalia pemakn

serangga yaitu trengiling. Mamalia endemik di wilayah ini adalah kuda nil yang hanya terdapat di sungai nil, mesir. Namun di Madagaskar juga terdapat kuda nil namun kecil. Menurut sejarah pulau madagaskar pernah bersatu dengan Afrika. Wilayah Ethiopian juga memiliki hewan yang hampir sama dengan di wilayah Oriental seperti: golongan kucing, bajing, tikus, babi hutan, kelelawar, dan anjing.

b. Wilayah Paleartik

Wilayah persebarannya sangat luas meliputi hampir seluruh benua Eropa, Uni Sovyet, daerah dekat Kutub Utara sampai Pegunungan Himalaya, Kepulauan Inggris di Eropa Barat sampai Jepang, Selat Bering di pantai Pasifik, dan benua Afrika paling Utara. Kondisi lingkungan wilayah ini bervariasi, baik perbedaan suhu, curah hujan maupun kondisi permukaan tanahnya, menyebabkan jenis faunanya juga bervariasi. Beberapa jenis fauna Paleartik yang tetap bertahan di lingkungan aslinya yaitu Panda di Cina, unta di Afrika Utara, binatang kutub seperti rusa Kutub, kucing Kutub, dan beruang Kutub. Binatang-binatang yang berasal dari wilayah ini antara lain kelinci, sejenis tikus, berbagai spesies anjing, kelelawar. Bajing, dan kijang telah menyebar ke wilayah lain.

c. Wilayah nearktik

Wilayah persebarannya meliputi kawasan Amerika Serikat, Amerika Utara dekat Kutub Utara, dan Greenland. Hewan khas daerah ini adalah ayam kalkun liar, tikus berkantung di Gurun Pasifik Timur, bison, muskox, caribau, domba gunung. Di daerah ini juga terdapat beberapa jenis hewan yang ada di wilayah Paleartik seperti: kelinci, kelelawar, anjing, kucing, dan bajing.

d. Wilayah Neotropikal

Wilayah persebarannya meliputi Amerika Tengah, Amerika Selatan, dan sebagian besar Meksiko. Iklim di wilayah ini sebagian besar beriklim tropik dan

bagian Selatan beriklim sedang. Hewan endemiknya adalah ikan Piranha dan Belut listrik di Sungai Amazone, Lama (sejenis unta) di padang pasir Atacama (Peru), tapir, dan kera hidung merah. Wilayah Neotropikal sangat terkenal sebagai wilayah fauna Vertebrata karena jenisnya yang sangat beranekaragam dan spesifik, seperti beberapa spesies monyet, trenggiling, beberapa jenis reptil seperti buaya, ular, kadal, beberapa spesies burung, dan ada sejenis kelelawar penghisap darah.

e. Wilayah Oriental

Fauna di wilayah ini tersebar di kawasan Asia terutama Asia Selatan dan Asia tenggara. Fauna Indonesia yang masuk wilayah ini hanya di Indonesia bagian Barat. Hewan yang khas wilayah ini adalah harimau, orang utan, gibbon, rusa, banteng, dan badak bercula satu. Hewan lainnya adalah badak bercula dua, gajah, beruang, antilop berbagai jenis reptil, dan ikan. Adanya jenis hewan yang hampir sama dengan wilayah Ethiopian antara lain kucing, anjing, monyet, gajah, badak, dan harimau, menunjukkan bahwa Asia Selatan dan Asia Tenggara pernah menjadi satu daratan dengan Afrika.



Gambar 2.7 Perimata Wilayan Oriental

f. Wilayah Australia

Wilayah ini mencakup kawasan Australia, Selandia Baru, Irian, Maluku, dan pulau-pulau sekitarnya. Beberapa hewan khas wilayah ini adalah kanguru, kiwi, koala, cocor bebek (sejenis mamalia bertelur). Terdapat beberapa jenis burung yang khas wilayah ini seperti burung cendrawasih, burung kasuari, burung kakaktua, dan betet. Kelompok reptil antara lain buaya, kura-kura, ular pitoon.

g. Wilayah oceanic

Fauna di wilayah ini tersebar di kawasan kepulauan di Samudra Pasifik. Wilayah ini merupakan pengembangan dari wilayah Australian daratan, dengan spesifikasi fauna tertentu. Oleh karena itu jenis faunanya hampir sama dengan wilayah Australian.

h. Wilayah Antartik

Seperti namanya maka wilayahnya mencakup kawasan di kutub Selatan. Jenis fauna yang hidup di daerah ini memiliki bulu lebat dan mampu menahan dingin., misalnya rusa kutub, burung pinguin, anjing laut, kelinci kutub, dan beruang kutub.

b. Persebaran Flora dan fauna di Indonesia

Selain itu untuk menambah wawasan kita terhadap sebaran flora dan fauna yang ada di permukaan bumi ini, terlebih detail akan membahas sebaran flora dan fauna yang ada di Indonesia , antara lain sebagai berikut:

1. Persebaran Flora di Indonesia

Tanah yang subur menyebabkan berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia. Flora Indonesia terdiri dari sekitar 4.000 jenis pohon, 1.500 jenis paku-pakuan, dan 5.000 jenis anggrek, persebaran tersebut di bagi ke dalam tiga bagian yaitu:

a. Flora Indonesia barat

Flora Indonesia bagian barat meliputi berbagai jenis tanaman yang tumbuh di Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Jenis flora Indonesia bagian barat memiliki persamaan dengan tumbuhan yang terdapat di Asia. Jenis-jenis tumbuhan yang ada di Indonesia bagian barat sebagai berikut : pinus, kamper, meranti, kayu besi, kayu manis, beringin, dan raflesia jati meranti, mahoni, beringin, pinang, bunga anggrek, dan bugenvil ramin, kamper, meranti, besi, jelutung, bakau, pinus, dan rotan markisa, rambutan, duku, durian, manggis, kemenyan, salak, bambu, karet, kelapa sawit, dan rotan nangka, tumbuhan jamu, jarak, kina, jambu, durian, salak, dan cempedak langsung, rambutan, dan durian.

b. Flora Indonesia tengah

Flora Indonesia tengah meliputi tumbuhan yang terdapat di Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Maluku. Di Nusa Tenggara terdapat padang rumput alami yang baik untuk daerah peternakan. Penyebabnya adalah curah hujan yang rendah. Jenis tumbuhan atau flora Indonesia tengah adalah sebagai berikut : eboni, kayu besi, pinus, kayu hitam, rotan, dan beberapa jenis bunga anggrek jati, sandelwood, akasia, cendana, dan beberapa jenis bunga anggrek sagu, meranti, gotasa, kayu besi, lenggua, jati, kayu putih, dan anggrek markisa, jati, dan rotan lada, sorgum, cokelat, cengkeh, salak, dan jeruk bali sagu, gandaria, kayu putih

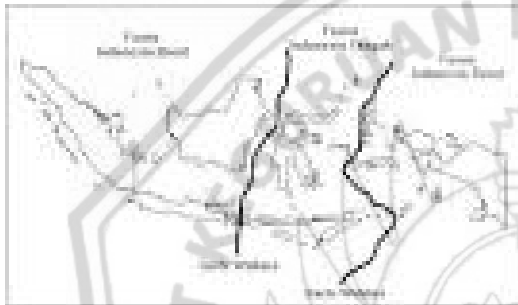
c. Flora Indonesia timur

Flora Indonesia bagian timur adalah tumbuhan yang hidup di pulau Papua dan pulau-pulau sekitarnya. Jenis tanaman yang sering dijumpai di Papua adalah jenis

conifera seperti agatis alba dan obi. Di daerah dataran rendahnya terdapat pohon sagu, nipah, dan bakau.

2. Pesebaran fauna di Indonesia

Hewan yang hidup di wilayah Indonesia termasuk hewan asiatis (Indonesia Barat), australis (Indonesia Timur), hewan yang memiliki sifat campuran, dan hewan asli Indonesia. Beberapa hewan yang terdapat di Indonesia termasuk hewan langka sehingga perlu dilindungi.



Gambar 2.8 Peta Pesebaran Flora dan Fauna Di Indonesia

1. Fauna Indonesia Barat

Fauna Indonesia barat adalah berbagai jenis hewan yang terdapat di Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan pulau-pulau kecil di sekitarnya. Macam-macam fauna Indonesia barat sebagai berikut:

Gajah, Orangutan, Harimau, Badak, Bekatan.

2. Fauna Indonesia tengah

Fauna yang terdapat di Indonesia tengah adalah jenis fauna peralihan antara fauna asiatis dan fauna australis. Selain itu juga terdapat fauna asli Indonesia. Fauna Indonesia tengah meliputi berbagai jenis hewan yang terdapat di pulau Sulawesi dan Kepulauan Nusa Tenggara. Fauna Indonesia tengah sebagai berikut:

Kemodo, Ular, Maleo, Babirusa, Anoa

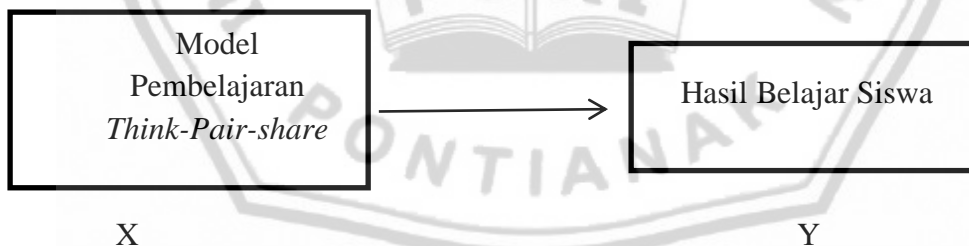
3. Fauna Indonesia timur

Fauna Indonesia timur meliputi jenis-jenis fauna yang ditemukan di Papua, Maluku, dan pulau-pulau di sekitarnya. Fauna Indonesia timur bercorak australis. Berikut ini fauna Indonesia timur. Kangguru, Wallaby, Cendrawasih, Biawak, Kakatua.

D. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara *sharing* pendapat antara siswa. Metode ini dapat digunakan sebagai umpan balik materi yang diajarkan oleh guru. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan materi seperti biasa. Guru kemudian menyuruh dua orang siswa untuk duduk berpasangan dan saling berdiskusi membahas materi yang di sampaikan guru. Siswa mengoreksi kesalahan masing-masing dan menjelaskan hasil diskusinya di kelas. Guru menambah materi yang belum dikuasai oleh siswa berdasarkan penyajian hasil diskusi dengan pengajaran yang efektif, yaitu model pembelajaran *Think-Pair-Share*.

Untuk lebih jelasnya dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Sumber: Zulfadrial (2009: 15) dengan Modifikasi

Gambar 2. 4 Pengaruh Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Terhadap Hasil Belajar Siswa.

Keterangan:

X : Variabel (Model pembelajaran *Think-Pair-Share*)

Y : Variabel (Hasil Belajar Siswa)

—————> : Pengaruh